

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara

1. Tinjauan Historis MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Arif Munzaki bahwa Pada tahun 1884 seorang ulama' karismatik beliau bernama KH. Hasbulloh, mendirikan sebuah pondok pesantren yang bertempat di Dusun Balekambang Desa Gemiring Lor 02/07 Kecamatan Mayong. Setelah adanya pemekaran desa, desa itu berada dalam wilayah Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Beliau memberi nama Pondok Pesantren tersebut dengan nama "Roudlotul Muftadiin" dan nama tersebut tetap dipakai hingga saat ini, pesantren ini adalah pesantren tertua diantara pesantren-pesantren yang ada di kabupaten Jepara.¹

Ketika pondok pesantren ini didirikan, bangsa Indonesia masih dalam masa penjajahan Belanda, sehingga dengan berdirinya pondok pesantren ini menjadi batu sandungan bagi pihak Belanda, karena banyak dari santri pondok pesantren ini yang ikut berjuang membela bangsa dan tanah air dari penjajah Belanda. Perjuangan para santri pesantren ini terus berlanjut hingga generasi kedua, yaitu pada masa KH. Abdulloh Hadziq (wafat 1985) yang merupakan putra dari KH. Hasbulloh.²

Proses belajar mengajar pesantren ini pada awalnya memakai sistem *wetonan, sorogan dan bandongan* sampai pada tahun 1985, setelah pesantren ini dipimpin oleh putra KH. Abdulloh Hadziq yaitu KH. M. Ma'mun Abdulloh ZA sistem pendidikan yang dipakai pesantren ini

¹ Dokumentasi MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

² Dokumentasi MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

mengalami perkembangan sehingga ditambah dengan sistem klasikal, sistem ini berjalan sampai sekarang, dengan wujudnya sebagai perkembangan, pondok pesantren ini pada tahun 2004 membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK *Boarding School*) yang saat ini memiliki enam kejuruan yaitu Elektronika (Teknik Audio Video) Tata Busana (Busana Butik), Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan), Teknik Komputer dan Jaringan, Tata Boga dan Animasi. Perkembangan pesantren ini tidak sampai disitu saja. Pada tahun 2005 pesantren ini mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah Pesantren Baru (MTs PB) tahun 2007, Madrasah Aliyah (MA) tahun 2010 dan pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 1 Januari telah diresmikan berdirinya Akademi Komunitas Balekambang (AKB) oleh Kemendikbud.³

Para pengasuh pesantren ini mayoritas berlatar pendidikan salaf, mulai dari generasi pertama (pendiri) hingga generasi ketiga (sekarang). Sedangkan pendiri pesantren ini adalah seorang ulama yang ahli dalam bidang tasawuf. Para pengasuh juga aktif dalam kegiatan masyarakat dan menjadi pengurus di berbagai organisasi sosial, misalnya menjadi pengurus *Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyah*. Keterlibatan masyarakat juga menjadi bagian dari pesantren ini, sehingga dalam berbagai acara yang bersekala nasional maupun lokal pesantren melibatkan masyarakat sekitar, ini semua agar tercipta hubungan yang harmonis antara para santri dan masyarakat sekitar.

Bapak Arif Munzaki mengatakan bahwa jumlah keluarga KH. M. Ma'mun Abdulloh ZA adalah sebagai berikut :⁴

- a. Hj. Ulfatun Najihah (Istri)
- b. H. M. Ali Syibromalisi (Putra)
- c. Iffatud Diana (Menantu I)
- d. Naili Anisah Fatimatuzahrotul Mama (Putri)

³ Dokumentasi MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

⁴ Dokumentasi MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

- e. Miftahudin, S.Ag, M.M. (Menantu II)
- f. Ummi Chawalati Zahiroh, S.Psi. (Putri)
- g. Nurdin Lubis, M.Hum. (Menantu III)
- h. Wahyu Lu'luil Maulidiyyah (Putri)
- i. H. Muhammad Rozinul Masisi (Putra)
- j. H. Muhammad Niqobul Lubab (Putra)
- k. Muhammad Abdulloh Hadziq (Cucu I)
- l. Muhammad Hasbulloh Lubab (Cucu II)
- m. Ziba Khadziqotus Su'adah (Cucu III)
- n. Najma Karimah (Cucu IV).

Selain pemaparan diatas, beliau juga mengatakan bahwa lahirnya Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang Gemiring Lor Nalumsari Jepara tidak terlepas dari Yayasan Pondok Pesantren yang telah disahkan. Dengan maksud untuk menampung siswa MTs yang ingin melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Setiap tahunnya Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang mengalami peningkatan. Pada tahun pertama madrasah ini hanya membuka jurusan Keagamaan kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 membuka jurusan baru yaitu IPA. Demikian sejarah singkat tentang berdirinya Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang.⁵

2. Letak Geografis MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara

Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang terletak di Dukuh Kepel Desa Buaran Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Tepatnya di sebelah utara jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Mayong dan Nalumsari. Keadaan yang jauh dari kebisingan kota dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar sangat kondusif. Selain itu juga

⁵ Dokumentasi MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

didukung oleh lingkungan masyarakatnya sederhana yang menjunjung tinggi nilai moral dan mayoritas beragama Islam.⁶ Adapun letak geografisnya dapat digambarkan sebagai berikut:⁷

Sebelah utara : Persawahan dan pemukiman warga dukuh Kepel

Sebelah barat : Persawahan

Sebelah selatan : Jalan Buaran - Nalumsari

Sebelah timur : Pemukiman warga dukuh Kepel.

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Roudlotul Muhtadiin Balekambang dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Roudlotul Muhtadiin Balekambang berjumlah 256 peserta didik yang terbagi ke dalam 11 rombel dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Jumlah Peserta Didik MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	X MA 1	37		
2	X MA 2	35		
3	X MA 3		32	
4	X MA 4		31	
5	X MA 5		32	
6	XI Keagamaan 1	21		
7	XI Keagamaan 2		40	
8	XI IPA 1	7		
9	XI IPA 2		33	
10	XII Keagamaan 1	15		

⁶ Dokumentasi MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

⁷ Dokumentasi MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

11	XII Keagamaan 2		38	
12	XII IPA 1	5		
13	XII IPA 2		37	
	JUMLAH			

4. Sarana Prasarana dan Fasilitas MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara

Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang telah memiliki bangunan dan memiliki sarana prasarana dan fasilitas yang memadai. Hal ini dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang sepenuhnya dikelola oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana.

Pada tabel berikut disajikan secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang.⁸

a. Keadaan Gedung dan Tanah

Status Gedung : Milik Yayasan

Sifat Gedung : Permanen

Luas Gedung : 6000 m²

Luas Tanah : 20000m²

Status Tanah : Wakaf

b. Keadaan Sarana Madrasah

Tabel 4.2

Keadaan Sarana MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Komputer	21 unit	baik
2	Mesin Ketik	1 unit	baik
3	Almari Berkas	7 buah	baik
4	Rak buku	3 buah	baik

⁸ Dokumentasi MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

5	Meja guru/TU/kepsek	20 buah	baik
6	Kursi guru/TU/kepsek	25 buah	baik
7	Meja dan kursi siswa	365 set	baik
8	Bola Voli	2 buah	baik
9	Bola Sepak	2 buah	baik
10	Bola Basket	2 paket	baik
11	Raket	4 buah	baik
12	Bola Takraw	4 bat	baik
13	Telephone	2 set	baik
14	Amplifier	1 set	baik
15	Jaringan Internet	1 set	baik

c. Keadaan Ruang

Tabel 4.3
Keadaan Ruang MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang
Tahun Pelajaran 2016/2017⁹

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Teori/Kelas	13	baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	baik
3	Ruang Guru	1	baik
4	Ruang Perpustakaan	1	baik
5	Ruang TU	1	baik
6	Kamar Mandi/WC Guru	1	baik
7	Kamar Mandi/WC Siswa	5	baik
8	Ruang Ibadah/Masjid	1	baik
9	Laboratorium Komputer	1	baik
10	Ruang OSIS	1	baik
11	Aula Serbaguna	1	baik

⁹ Dokumentasi MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

5. Visi dan Misi MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara

a. Visi MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara

“Madrasah yang Melestarikan Pendidikan Salafiyah”

Indikator :

1. Membiasakan Sholat berjamaah.
2. Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Terwujudnya peserta didik yang santun dalam tutur kata dan perilaku.
4. Terwujudnya peserta didik yang mampu berbicara bahasa asing.
5. Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam bidang ilmu komputer dan teknologi.
6. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
7. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
8. Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.

b. Misi MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka misi yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :¹⁰

1. Mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Mewujudkan pembiasaan dalam membaca dan mempelajari al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
3. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, sehat dan islami.
4. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana.
5. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pen-didik dan kependidikan.

¹⁰ Dokumentasi MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

6. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
7. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. Menjalin hubungan yang harmonis dengan stakeholder.
9. Membudayakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Data Penelitian

1. Implementasi Strategi Pembelajaran *Means End Analysis* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Implementasi strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017, meliputi menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu untuk mengetahui dan memahami hukum Islam tentang pengurusan jenazah. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih yaitu mengenai materi mengurus jenazah. Langkah selanjutnya yaitu siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut misalnya syarat-syarat jenazah yang akan dimandikan. Siswa dikelompokkan siswa menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk heterogen yaitu ada yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dan ada juga yang memiliki prestasi belajar di bawah rata-rata), dan memberi tugas/soal pemecahan masalah kepada setiap kelompok mengenai cara memandikan jenazah. Langkah selanjutnya siswa dibimbing untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan mengenai tata cara mengkafani jenazah dan lain sebagainya. Kemudian siswa dibantu untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan; dan langkah terakhir yaitu siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Langkah – langkah pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Means End Analysis* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih;

Langkah pertama dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Means End Analysis* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran Fiqih, dalam hal ini materi yang diajarkan adalah materi mengurus jenazah pada kelas XI. Tujuan pembelajaran Fiqih untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Pembelajaran fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam tentang pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam *fiqih ibadah* dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam *fiqih muamalah*”.¹¹

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara bertujuan untuk membekali peserta didik

¹¹ Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

agar dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.”¹²

Pembelajaran Fiqih yang ada di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara bertujuan untuk mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial”.¹³

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

¹³ Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

“Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁴

- b. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll);

Langkah kedua dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Pengorganisasian ini disesuaikan dengan standar kompetensi mata pelajaran Fiqih yaitu memahami hukum Islam tentang pengurusan jenazah. Berdasarkan standar kompetensi tersebut kemudian akan diturunkan dalam beberapa kompetensi dasar dan kemudian berdasarkan kompetensi dasar tersebut dapat dilihat dengan beberapa indikator. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Fiqh untuk SMA/MA”.¹⁵

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqh di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

“Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian”.¹⁶

Sebagai umat beragama Islam, kita ketahui bahwa petunjuk Rasulullah SAW. Dalam masalah penanganan jenazah adalah petunjuk dan bimbingan yang terbaik dan berbeda dengan petunjuk umat-umat lainnya. Bimbingan beliau dalam hal mengurus jenazah didalamnya mencakup aturan yang memperhatikan sang mayat. Termasuk memberi tuntunan yaitu bagaimana sebaiknya keluarga dan kerabatnya memperlakukan jenazah/mayat. Dengan demikian, petunjuk dan bimbingan Rasulullah Saw. Dalam mengurus jenazah ini merupakan aturan yang paling sempurna bagi sang mayat. Aturan yang sangat sempurna dalam mempersiapkan seorang yang telah meninggal untuk kemudian bertemu dengan Rabbnya dengan kondisi yang paling baik. Bukan hanya itu, keluarga, orang-orang yang terdekat dan para tetangga sang mayat pun disiapkan sebagai barisan orang-orang yang memuji Allah SWT dan memintakan ampunan serta Rahmat-Nya bagi yang meninggal dunia. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

¹⁵ Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqh di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

“Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang sempurna diantara ciptaan Allah swt yang bagus. Allah SWT akan memulihkan manusia yang beramal saleh dan memberi balasan atas apa yang dilakukan di dunia. Yang beramal saleh akan mendapat balasan dengan kebaikan dan barakah-Nya. Sementara itu, yang tidak beramal saleh akan menerima azab-Nya. Orang yang mati wajib dihormati karena ia adalah makhluk Allah SWT yang mulia. Oleh sebab itu, sebelum jenazah meninggalkan dunia menuju alam baru (kubur) hendaklah dihormati dengan cara dimandikan, dikafani, disholatkan, dan dikuburkan”.¹⁷

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

“Tata cara dalam mengurus jenazah perlu diperhatikan seperti apa dan bagaimana prosedur yang harus dilakukan, mengingat jenazah tersebut akan dikubur dan ruhnya akan bertemu dengan Rabbnya, maka sebisa mungkin kondisi dari jenazah tersebut harus dalam keadaan baik”.¹⁸

- c. Siswa dikelompokkan siswa menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk heterogen), dan memberi tugas/soal pemecahan masalah kepada setiap kelompok;

Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah membagi siswa menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk heterogen), dan memberi tugas/soal pemecahan masalah kepada setiap kelompok. Untuk masing-masing kelompok akan membahas mengenai indikator dalam pencapaian standar kompetensi pada materi tata cara pengurusan jenazah.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

Untuk kelompok pertama akan membahas mengenai tata cara memandikan jenazah dengan materi yang dibahas yaitu jenazah ditempatkan pada tempat yang terlindung dari panasnya matahari, hujan, pandangan orang banyak, dan ditempatkan pada tempat yang lebih tinggi. Jenazah diberi pakaian basah agar auratnya tetap tertutup. Membersihkan kotoran (najis) yang melekat pada badan jenazah termasuk mengeluarkan kotoran dari perutnya dengan menekan pelan-pelan pada perutnya dan pinggulnya agak dibuka sedikit kemudian dibersihkan pada dubur jenazah tersebut. Sebaiknya dalam membersihkan kotoran menggunakan kain pelapis. Menyiramkan air ke seluruh tubuh dimulai dari kepala, kemudian di sabun dan di siram lagi sampai bersih. Diwudukan dan terakhir disiram dengan air yang dicampur dengan kapur barus, daun bidara atau lainnya yang berbau harum guna mengawetkan kulit dan menjauhkan serangga yang akan menggangukannya. Rambut jenazah hendaknya dihanduki agar cepat kering dan tidak terlampaui membasahi kain kafan serta disisir kemudian diikatkan (jika rambutnya panjang).¹⁹

Kelompok kedua akan membahas mengenai indikator dalam kompetensi dasar yang kedua yaitu tata cara mengafani jenazah. Kewajiban setelah memandikan jenazah adalah mengkapani (membungkusnya) dengan kain yang berwarna putih. Kain kafan yang digunakan untuk mengkafani dibeli dari harta peninggalan orang yang meninggal (jenazah). Jika hartanya habis, kain kafan menjadi tanggung jawab orang yang menanggung belanjanya ketika ia masih hidup. Jika yang menanggung juga tidak mampu, maka kaum muslimin yang mampu wajib menyediakan kain kafan tersebut. Adapun syarat untuk kain yang dijadikan sebagai kain kafan bagi jenazah adalah baik, bersih, dan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

menutupi seluruh tubuh. Berwarna putih. Tidak terlampau mahal harganya. Kering dan berminyak wangi.²⁰

Kelompok ketiga akan membahas mengenai indikator dalam kompetensi dasar yang kedua yaitu tata cara menyalatkan jenazah. Adapun mengenai tata cara menyalatkan jenazah yaitu Imam menghadap disebelah kepala jenazah bila jenazah laki-laki dan menghadap kearah perut bila jenazah perempuan, makmum usakan lebih dari satu saf. Syarat orang yang akan melaksanakan salat jenazah adalah menutup aurat, suci dari hadas dan najis serta menghadap kiblat. Jenazah telah dimandikan dan dikafani. Letak jenazah di depan orang yang menyalatkan kecuali pada salat gaib. Adapun tata cara pelaksanaan salat jenazah yaitu niat. Takbiratul ihram pertama dilanjutkan membaca surat al-Fatihah. Takbir yang kedua dilanjutkan membaca salawat Nabi. Takbir yang ketiga dilanjutkan membaca doa jenazah. Takbir yang keempat dilanjutkan membaca doa. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Fiqih ada beberapa bab kalau masalah praktek lihat permasalahannya, permasalahan yang ada bisa di peralatannya yang kurang / terkendala bisa di lihat permasalahannya seperti praktik mengkafani mayit itu bisa diadakan pengadaan peralatan, tapi kalau yang di maksud dengan pemecahan dalam bahsul masail misalkan ada permasalahan kontemporer di dalam Fiqih kita perlu kajian lebih dalam lagi mencari referensi masalah tadi.”²¹

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

²¹ Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

“Dalam strategi itu sebenarnya sudah termasuk di dalam RPP apa strategi yang akan dijalankan sebelum guru mengajar, RPP itu ketika ada istilahnya supervisi itu kan jadi ditanyakan di RPPnya itu ketika ada supervisi ini yang melakukan supervisi adalah pihak yang dari sekolah pihak yang bertanggungjawab adalah kepala sekolah, ketika strategi-strategi itu yang dimiliki atau direncanakan guru kurang tepat menurut kepala sekolah, maka akan diarahkan ke strategi yang lebih tepat.”²²

- d. Siswa dibimbing untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan;

Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan. Setelah diadakan pembagian kelompok seperti tersebut diatas, maka langkah selanjutnya adalah guru membimbing siswa mengenai permasalahan tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulan mengenai materi tata cara pengurusan jenazah. Bahwa dalam mengurus jenazah ini merupakan aturan yang paling sempurna bagi sang mayat. Aturan yang sangat sempurna dalam mempersiapkan seorang yang telah meninggal untuk kemudian bertemu dengan Rabbnya dengan kondisi yang paling baik. Bukan hanya itu, keluarga, orang-orang yang terdekat dan para tetangga sang mayat pun disiapkan sebagai barisan orang-orang yang memuji Allah SWT dan memintakan ampunan serta Rahmat-Nya bagi yang meninggal dunia. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

²² Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

“Tujuannya agar anak-anak itu bisa lebih paham ilmu fiqih ketika mereka pulang agar tidak canggung, karena biasanya setelah pulang mondok balekambang dirumah menjadi tokoh masyarakat rata-rata menjadi tokoh masyarakat meskipun dipesantren tidak tergolong jadi orang yang pintar, salah satu berkah balekambang jangan sampai dirumah memalukan yayasan”.²³

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

“Kalau tidak diadakan strategi, strategi kan ada hubungannya dengan metode dan ada hubungannya dengan tektik, kumpulan itu kan strategi, strategi iniah sebetulnya yang paling pokok dalam pembelajaran kalau pembelajaran tidak ada strategi nanti bagaimana pemecahan permasalahannya, sebab strategilah kunci utama dalam pembelajaran supaya pembelajaran bisa kondusif dan pembelajaran bisa tersalurkan pada peserta didik, itu sebetulnya pemecahannya di strategi, guru kalau tidak punya strategi dia akan diabaikan oleh siswa yang bersangkutan jadi yang melakukan strategi pembelajaran dalam pemecahan masalah guru-guru yang membidangi dan ilmunya itu, semua guru harus mempunyai strategi pemecahan masalah baik di bidang Fiqih maupun bidang lainnya.”²⁴

- e. Siswa dibantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan;

Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Proses evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab singkat berkaitan dengan materi tata cara pengurusan jenazah yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah untuk

²³ Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa. Berfungsi sebagai laporan kepada orang tua / wali siswa. Penentuan kenaikan kelas. Penentuan kelulusan siswa. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“evaluasi yang dilakukan bertujuan sebagai umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa”.²⁵

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

“Evaluasi mempunyai fungsi : Kurikuler (alat pengukur ketercapaian tujuan mata pelajaran), instruksional (alat ukur ketercapaian tujuan proses belajar mengajar), diagnostik (mengetahui kelemahan siswa, penyembuhan atau penyelesaian berbagai kesulitan belajar siswa), placement (penempatan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, serta kemampuannya) dan administratif BP (pendataan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dan alternatif bimbingan dan penyuluhan)”.²⁶

Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk penempatan siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki. Mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, yakni berfungsi sebagai masukan bagi tugas Bimbingan dan Penyuluhan. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

²⁵ Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

“Evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran”.²⁷

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

“Penilaian berbasis kelas merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai proses pengumpulan dan pemanfaatan informasi yang menyeluruh tentang hasil belajar yang diperoleh siswa untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan kompetensi seperti yang ditentukan dalam kurikulum dan sebagai umpan balik perbaikan proses pembelajaran.”.²⁸

f. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berkaitan dengan materi tata cara pengurusan jenazah, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah penyelenggaraan pengurusan jenazah ialah mengurus jenazah atau mayat, sejak dinyatakan meninggal sampai disimpan di liang lahat. Jika ada yang meninggal di lingkungan kita, maka kewajiban kita adalah menyelenggarakan pengurusan jenazahnya, yaitu dengan memandikan, mengkafani, mensalatkan, dan menguburkannya. Hukum mengurus jenazah adalah fardu kifayah, yaitu suatu kewajiban bagi setiap muslimin atau muslimat mengurus yang harus dilaksanakan, namun jika telah ada sebahagian di antara mereka yang telah melaksanakannya, maka yang lain dianggap telah cukup. Hal

²⁷ Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Kalau masalahnya dalam mengurus jenazah, kalau masalahnya di peralatan kita pengadaan peralatan seperti tadi pagi baru selesai untuk ujian praktik mengkafani mayit, memang kita adakan peralatan kita mengadakan praktik oleh sebab itu memang yang diperlukan oleh siswa sebagai *skill* untuk persiapan mereka yang nanti di tengah-tengah masyarakat.”²⁹

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

“Praktik seperti mengkafani mayit itu sudah disediakan semua lengkap dengan alatnya dipraktikan satu persatu lalu setiap pertemuan anak maju kedepan guru untuk menguasai materi yang telah disampaikan kemarin secara individual.”³⁰

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Means End Analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017

Kelebihan strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yaitu siswa dapat terbiasa untuk memecahkan/menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah hukum Islam; siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya; siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan agama Islam; Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri; siswa memiliki pengalaman

²⁹ Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok. Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yaitu membuat soal pemecahan masalah yang bermakna bagi siswa bukan merupakan hal yang mudah; mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon masalah yang diberikan; lebih dominannya soal pemecahan masalah terutama soal yang terlalu sulit untuk dikerjakan, terkadang membuat siswa jenuh; Sebagian siswa bisa merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.

Kelebihan strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 antara lain meliputi :

- a. Siswa dapat terbiasa untuk memecahkan/menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah hukum Islam

Kelebihan strategi strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yang pertama yaitu Siswa dapat terbiasa untuk memecahkan/menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah hukum Islam. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran Fiqih. Pemecahan masalah dapat juga merupakan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih. Pemecahan masalah sebagai tujuan dan sebagai proses merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran Fiqih, karena kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dalam suatu pembelajaran Fiqih pada umumnya dapat ditransfer untuk digunakan dalam memecahkan masalah lain. Semua pemecahan masalah melibatkan beberapa informasi dan untuk mendapatkan penyelesaiannya digunakan informasi tersebut. Informasi-informasi ini pada umumnya merupakan konsep-konsep atau prinsip-

prinsip dalam Fiqih. Sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran pemecahan masalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme. Dengan pendekatan konstruktivisme, guru tidak dapat begitu saja memberikan pengetahuan jadi kepada siswanya. Agar pengetahuan yang diberikan bermakna, siswa sendirilah yang harus memproses informasi yang diterimanya, menstrukturkannya kembali dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang dimilikinya.”³¹

Dalam proses ini guru berperan memberi dukungan dan memberi kesempatan pada siswa untuk menerapkan ide mereka sendiri dan strategi mereka dalam belajar. Ide pokok dari pendekatan konstruktivisme adalah siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Pembelajaran pemecahan masalah menghendaki siswa belajar secara aktif, bukannya guru yang lebih aktif dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan belajar aktif, dapat menumbuhkan sifat kreatif. Sifat kreatif yang dimaksud adalah sifat kreatif mencari sendiri, menemukan sendiri, merumuskan sendiri, atau menyimpulkan sendiri. Dengan demikian pemahaman terhadap proses terbentuknya suatu konsep lebih diutamakan”.³²

- b. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya

Kelebihan strategi strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yang selanjutnya yaitu Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

³² Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

mengekspresikan idenya. Dalam pembelajaran pemecahan masalah guru bukannya berperan sebagai pemberi informasi dan penceramah, tetapi guru harus berperan sebagai fasilitator, motivator, pelatih, dan manajer bagi siswa. Dari pendapat tersebut berarti guru bertanggungjawab untuk membimbing dan memotivasi siswa agar dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari. Juga guru tidak menyajikan materi pelajaran dalam bentuk jadi, tetapi sebaliknya siswa yang aktif dalam menemukan konsep. Selain itu juga guru harus mampu memberi bantuan belajar, mencari sumber belajar yang diperlukan siswa. Jadi siswa tidak belajar matematika dengan hanya menerima dan menghafalkannya saja.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

“Dengan peran guru seperti di atas, diharapkan siswa dapat belajar secara aktif, memiliki kesempatan belajar yang lebih banyak, mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak dan lebih bermakna, serta menikmati lingkungan belajar yang lebih menyenangkan. Belajar bermakna akan terjadi jika siswa dapat menghubungkan atau mengaitkan informasi atau pengetahuan (berupa konsep-konsep atau lain-lain) yang telah dimilikinya. Dengan kata lain, belajar bermakna adalah belajar yang menekankan pada proses pembentukan konsep.”³³

Dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah, penekanan kegiatan ditujukan pada apa yang harus dipecahkan dan bagaimana memecahkan permasalahan itu secara sistematis dan logis. Siswa diharapkan dapat menggunakan operasi berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan siswa untuk dapat memecahkan masalahnya.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

- c. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan agama Islam

Kelebihan strategi strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yang selanjutnya yaitu siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan agama Islam. Sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

“Dasar pembelajaran berbasis *life skill* adalah pembelajaran di sekolah harus bermanfaat untuk bekal kehidupan siswa pada masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran yang bersifat content oriented yaitu mengarahkan siswa pada penguasaan materi pembelajaran dengan hanya sekedar mengetahui berbagai fakta yang lepas-lepas, perlu dimodifikasi menjadi lebih berorientasi kepada kehidupan siswa.”³⁴

Siswa diperkenalkan dengan berbagai fenomena kehidupan termasuk dengan pekerjaan sebagai bekal untuk kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan dengan berdasarkan prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

- d. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri

Kelebihan strategi strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yang selanjutnya yaitu siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri. Sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

“Dasar pembelajaran berbasis *life skill* adalah pembelajaran di sekolah harus bermanfaat untuk bekal kehidupan siswa pada masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran yang bersifat content oriented yaitu mengarahkan siswa pada penguasaan materi pembelajaran dengan hanya sekedar mengetahui berbagai fakta yang lepas-lepas, perlu dimodifikasi menjadi lebih berorientasi kepada kehidupan siswa.”³⁵

Siswa diperkenalkan dengan berbagai fenomena kehidupan termasuk dengan pekerjaan sebagai bekal untuk kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan dengan berdasarkan prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya.

- e. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok.

Kelebihan strategi strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yang selanjutnya yaitu siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok. Sesuai dengan pernyataan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan kecakapan hidup bertujuan mengembangkan potensi siswa sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri dalam menghadapi perannya di masa kini dan masa yang akan datang secara menyeluruh.”³⁶

Dengan kata lain, pendidikan kecakapan hidup bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bertahan dan meningkatkan kualitas hidup dalam semua lingkungan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada. Kecakapan-kecakapan ini berkaitan dengan kesehatan pribadi siswa (fisik dan emosi), pengembangan keluarga dan masyarakat, partisipasi sebagai warga negara, juga partisipasi dalam tenaga kerja. Diharapkan saat siswa lulus sekolah, mereka telah memiliki etika kerja yang baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan berwiraswasta.

Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 antara lain meliputi :

- a. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon masalah yang diberikan;
- b. Sebagian siswa bisa merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.

Implementasi model pembelajaran yang baik ialah suatu hal yang cukup sulit. Karena pihak sekolah harus memperbaiki tata cara pengajaran dan mengambil guru yang benar-benar berpotensi dan memiliki kelayakan dalam mengajar. Untuk sekolah yang belum mampu untuk menangani masalah tersebut adalah sekolah yang mempunyai anggaran rendah untuk

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Khaizun Tafdilla S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

memperbaiki sekolahnya. terkadang anggaran dari pemerintah tidak langsung sampai pada sekolah tersebut, sehingga menjadikan sekolah kurang layak untuk dijadikan tempat belajar. Penerapan yang bisa dilakukan guru untuk memperbaiki pengajaran adalah, rajin mengikuti berbagai seminar tentang model pembelajaran yang saat ini harus diterapkan.

C. Analisis

1. Implementasi Strategi Pembelajaran *Means End Analysis* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan data pada saat penelitian yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran *Means End Analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yang telah melewati tahap-tahap meliputi menjelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih yaitu mengenai materi pengurusan jenazah. Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut misalnya syarat-syarat jenazah yang akan dimandikan. Siswa dikelompokkan siswa menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk heterogen yaitu ada yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dan rendah, dan memberi tugas/soal pemecahan masalah kepada setiap kelompok mengenai cara memandikan jenazah. Maka berdasarkan hasil analisis peneliti telah sesuai dengan teori strategi pembelajaran bahwa berdasarkan hasil analisis peneliti telah sesuai dengan teori yang membahas mengenai langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *Means End Analysis* bahwa langkah-langkah yang dimiliki oleh metode *Means-Ends Analysis* hampir memiliki persamaan dengan model pemecahan masalah (*Problem Solving*) karakteristik permasalahannya yakni:

- a. pertama, *problem space (all possible configuration)*, dimana masalah dibagi ke dalam suatu konfigurasi beberapa kemungkinan-kemungkinan,
- b. yang kedua yakni, *Problem State (the particular configuration)* dimana inti dari suatu masalah tersebut di buat ke dalam beberapa bagian konfigurasi *particular* masalah,
- c. kemudian yang ketiga yakni, *Key to solving is a problem is to choose the right operators (processes applied to change the configuration)*, dimana kunci untuk suatu pemecahan adalah suatu masalah yang harus dipilih dalam proses perubahan dari masalah tersebut,
- d. dan yang keempat yakni, *Problem solving is a search process: Each action takes us front one part of the problem space to another*, dimana suatu pemecahan masalah adalah proses pemilihan satu tindakan dari beberapa masalah yang ada.

Langkah-langkah proses model pembelajaran MEA (*Means-Ends-Analysis*) yaitu siswa dijelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih; Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll); Siswa dikelompokkan siswa menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen), dan memberi tugas/soal pemecahan masalah kepada setiap kelompok; Siswa dibimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan; Siswa dibantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan; Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran dengan model MEA menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa yang dominan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk

membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik.³⁷

Strategi pembelajaran *Means End Analysis* yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 telah sesuai dengan teori strategi pembelajaran. Bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

³⁷ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, bumi aksara, Jakarta, 2013, hal. 146.

pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Taktik/gaya pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.³⁸

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan tehnik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan/ atau dampak kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Berikut pendapat beberapa ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran.³⁹

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

³⁸ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2014, hlm. 57.

³⁹ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 7.

2. Kelebihan dan kekurangan Strategi Pembelajaran *Means End Analysis* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan data pada saat penelitian yang berkaitan dengan kelebihan strategi pembelajaran *Means End Analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yaitu siswa yang berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan agama Islam telah sesuai dengan kelebihan strategi pembelajaran *Means End Analysis* sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran *cooperative*.

Berdasarkan data pada saat penelitian yang berkaitan dengan kekurangan strategi pembelajaran *Means End Analysis* pada mata pelajaran Fiqih di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sebagian siswa merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi serta lebih dominannya soal pemecahan masalah terutama soal yang terlalu sulit untuk dikerjakan sesuai dengan kekurangan strategi pembelajaran *Means End Analysis* yaitu bagi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata akan kesulitan menggunakan strategi pembelajaran ini.

Berdasarkan data pada saat penelitian yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *Means End Analysis* bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Metode pembelajaran adalah cara/ prosedur yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan kata lain,

metode yang dipilih oleh masing-masing guru bisa sama, tetapi teknik penyampaian yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang selanjutnya diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan metode pembelajaran ada beberapa tahap, yang pertama adalah pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran dan melakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Selanjutnya beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan (berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat kongkrit ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang bersifat sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sukar dilakukan), ruang lingkup (sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran) dan jenis materi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar, peserta didik melaksanakan proses latihan, tes dan kegiatan lanjutan. Dalam proses latihan umumnya ada praktik dan ada umpan balik. Tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran, setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran, latihan maupun praktik. Selanjutnya

kegiatan lanjutan yang merupakan kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan.⁴⁰

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

⁴⁰ Panser Dwi Puspita, *Strategi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Kompasiana, 2014, hal. 1.